

PARTISIPASI PESERTA DIDIK PUTRI DI BIDANG TEKNIK SIPIL DIKOTAMADYA MEDAN

**JELUDDIN DAUD
ZULKARNAIN TAMIN
SYAHRIL ARBEIN**

**Program Studi Teknik Sipil
Fakultas Teknik
Universitas Sumatera Utara**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mempercepat laju pertumbuhan Nasional maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas baik oleh pemerintah, dunia usaha bahkan masyarakat luas sekalipun. Diharapkan kepada lembaga-lembaga pendidikan yang dimulai dari pendidikan menengah yang merupakan salah satu organ pemerintah dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu diharapkan agar lembaga pendidikan menengah tersebut senantiasa mengembangkan diri sehingga dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didik, demi kemajuan pembangunan nasional dalam arti luas.

Lembaga pendidikan menengah sebagai lembaga yang memberikan/memperkenalkan pengetahuan dasar pembangunan nasional, diharapkan mampu menanamkan pengaruhnya terhadap misi suatu sekolah menengah sehingga mampu menanamkan rasa percaya diri dan rasa memiliki serta bertanggung jawab terhadap pembangunan nasional kepada diri peserta didik yang dibina dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, sehingga selalu memberikan pelayanan yang terbaik dengan kematangan dan kedewasaan yang dimilikinya.

Dalam rangka membantu pemerintah untuk memenuhi target pembangunan nasional umumnya, Kota Medan khususnya lembaga pendidikan menengah dalam pemberian pendidikan kepada peserta didik diharapkan terlebih dahulu memenuhi atau mempersiapkan sarana dan peserta didik baik itu di dimulai dari perangkat lunak maupun perangkat keras, sehingga nantinya dapat tercipta peserta-peserta didik yang siap untuk terjun dalam dunia pembangunan yang mantap dan dinamis.

Dengan demikian, penekanan oleh lembaga pendidikan menengah merupakan strategi yang tepat, hal ini nantinya dapat dilihat secara umum dari jumlah kelulusan peserta didik yang mampu berperan serta terhadap pembangunan nasional.

Berdasarkan hasil penelitian di sejumlah lembaga pendidikan menengah yang ada di Kota Medan, terhadap beberapa fenomena tentang perilaku perkembangan situasi belajar dan hasil belajar peserta didik yaitu antara lain:

1. Indeks prestasi yang cenderung terus menurun beberapa tahun terakhir ini
2. Materi pelajaran yang diberikan kurang tepat dan kurang menarik minat peserta didik.
3. Menyampaikan materi yang kurang menggunakan teknik penyampaian yang menarik perhatian peserta didik.
4. Kurangnya semangat peserta didik untuk menerima pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan fenomena diatas, terlihat adanya dugaan tentang menurunnya minat belajar peserta didik. Sehubungan dengan perkembangan situasi, penulis juga memperkirakan bahwa profil peserta didik sekolah lanjutan akan memperlihatkan kecenderungan yang berbeda dengan adanya pergeseran-pergeseran pandangan, pola pikir dan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Untuk membuktikan

ungkapan diatas, secara konkrit perlu diungkapkan takta-fakta melalui suatu studio Oleh karena itu penulis memberanikan diri membuat judul studi analisis ini dengan "Partisipasi Peserta Didik Putri Di Bidang Teknik Sipil di Kotamadiya Medan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran profil peserta didik putri dibidang teknik sipil
2. Bagaimana gambaran tentang partisipasi peserta didik terhadap bidang Teknik Sipil di Kotamadya Medan?

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dengan penulis, maka perlu dioperasionalkan beberapa istilah dan ruang lingkup sehubungan dengan kata-kata kunci yang ada pada permasalahan penelitian. Sekaligus sebagai acuan bagi pengembangan instrumen penelitian, yaitu :

1. Profil Peserta Didik Putri
adalah keseluruhan gambaran tentang diri mahasiswi, yakni meliputi latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang dianggap lemah, tempat tinggal dan transportasi kuliah, kondisi keluarga meliputi pekerjaan, jumlah saudara dan tanggungan orang tua, besar penghasilan dan sumber biaya pendidikan.
2. Partisipasi Peserta Didik Putri
merupakan proses abstraksi peserta didik dalam menangkap sesuatu dengan perantaraan alat indera untuk selanjutnya diterima, dipikirkan dan digambarkan sehingga dapat menghasilkan kesan yang subyektif, dalam hal ini terhadap keberadaan bidang teknik sipil di Kotamadya Medan serta masa depan propesi teknik sipil. Partisipasi peserta didik ini meliputi sumber informasi termasuk tentang visi Teknik Sipil.
3. Informasi bidang teknik sipil adalah informasi tentang peranan wanita bidang teknik yang diterima dari media massa, baik cetak maupun elektronik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Teknik Sipil

The American Society of Civil Engineers (ASCE) 1961 mendefenisikan bahwa Teknik Sipil adalah profesi yang dengan penguasaan matematika dan fisika yang diperoleh melalui belajar, pengalaman dan pemakaian/pelaksanaan, diaplikasikan dengan pertimbangan dalam mengembangkan cara-cara dalam memanfaatkan secara ekonomis bahan-bahan dan kekuatan alam untuk kesejahteraan manusia dalam menciptakan, memperbaiki dan melindungi lingkungan, mempersiapkan fasilitas untuk kehidupan masyarakat, industri dan transportasi serta mempersiapkan struktur yang berguna bagi kehidupan (Bronzini, et al, 1995).

Ernst Frankel dari Massachusetts Institute of Technology (MIT) menyatakan bahwa semenjak zaman dahulu manusia selalu menginginkan kepuasan yang lebih tinggi dari kebutuhan dasarnya, oleh sebab itu orang-orang yang menguasai keterampilan teknik mempunyai kontrak sosial atau suatu oblogasi implisit dan explicit untuk rnengkontribusikan kemampuannya untuk perbaikan kesejahteraan umat manusia. Secara tradisional, sarjana teknik selalu lapar akan kemajauan dan perbaikan teknis yang tentunya akan memberikan kesempatan dan peluang untuk peningkatan kualitas kehidupan (Bronzini, et. al, 1995)

B. Trend dan Perubahan Dalam Teknik Sipil

Perkembangan teknologi komputer dewasa ini telah mengintervensi berbagai bidang, tak terkecuali bidang teknik sipil, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (control quality). Sehingga pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya sarat dengan berbagai kualifikasi kemampuan dan kinerja fisik yang kuat sudah mulai berubah menjadi pekerjaan yang menyediakan berbagai kemudahan dalam pelaksanaannya. Kualifikasi dan kinerja fisik penting, tetapi bukan yang utama. pekerjaan desain konstruksi yang disediakan oleh teknologi CAD/CAM (computer aided design and manufacturing), CAT scan, pemetaan satelit yang diaplikasikan dengan (ieographic Information System dan penginderaan jarak jauh pada perkembangan berikutnya telah melahirkan berbagai jenis pekerjaan dan profesi baru.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar dan kepuasan konsumen, bahan-bahan interior, eksterior serta struktur juga berkembang sedemikian pesat. Pekerjaan pondasi, tiang, balok, dinding, lantai dan atap untuk struktur gedung maupun non gedung seperti jembatan, dermaga di pantai dan lepas pantai yang terdiri dari bahan metal, beton dan komposit juga dikerjakan oleh pabrik. Sehingga pekerjaan dilapangan hanya tinggal menginstal dan pekerjaan menjadi lebih mudah, lebih cepat dan mutunya sesuai dengan yang direncanakan. Walaupun untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu masih banyak dilakukan di tempat, seperti pengecoran untuk pondasi dalam atau tiang pancang, bahan beton sudah diaduk dipabrik atau besinya juga sudah dipersiapkan, demikian juga halnya untuk jembatan serta rig untuk pengeboran minyak lepas pantai.

Untuk mencapai kepuasan pelanggan industri jasa dan barang konstruksi, para pelaku industri konstruksi di anjurkan/ dihimbau untuk mengimplementasikan sistem manajemen mutu (quality management system) di Indonesia dan diwajibkan jika akan memasarkan jasa dan produknya di luar negeri, hal ini dikenal dengan sertifikat ISO 9000. Disamping itu dalam melaksanakan pekerjaan, pelaku industri dihadapkan kepada kontrak dan legal dokumen yang tentu saja memerlukan pengacara atau penasehat hukum yang mempunyai latar belakang teknik sipil untuk menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah pembayaran, kecelakaan serta kegagalan konstruksi selama masa pelaksanaan dan operasi. Di negara-negara yang sudah maju, penyelesaian masalah industri konstruksi diatur dalam Hukum Konstruksi (Construction Law).

Hal-hal yang dibicarakan diatas, melahirkan jenis-jenis pekerjaan baru yang merupakan peluang pasar kerja Sarjana Teknik Sipil antara lain adalah:

- Staf/manager pemasaran untuk perusahaan properti dan pabrik bahan konstruksi (ready mix concrete and steel structures)
- Staf/manager appraisal pada lembaga-lembaga keuangan (Bank sekuritas dan leasing)
- Notaris
- Kontrak Administrasi/spesialis termasuk didalamnya mengerjakan spesifikasi
- Pengacara untuk industri jasa dan barang Konstruksi
- Quality Auditor dan Quality Assurance Manager
- Manager dan CEO (Chief Executive Officer) bagi industri konstruksi.

Pada Sarjana Teknik Sipil yang tadinya hanya sebagai pekerja atau staf telah berkembang atau meningkat menjadi manager baik untuk di lapangan, pemasaran maupun sebagai penasehat hukum. Sebagai contoh, salah satu perusahaan jasa konsultan yang besar di Amerika Serikat, dimana perusahaan ini beroperasi di 80 negara dan mempunyai 2500 sarjana, mengestimasi bahwa minimum 2% dari Sarjana telah menjadi manager tetapi untuk tahun-tahun mendatang dibutuhkan 6%. Menurut Berger (1996) dengan berkembangnya teknologi dan untuk memenuhi

kebutuhan pasar saat ini dan terutama di abad ke 21 ini, di perlukan Sarjana Teknik Sipil yang tidak hanya handal dalam bidangnya tetapi juga menguasai bidang keuangan (financial), penawaran dan negosiasi, manajemen sumber daya manusia, penjadwalan (scheduling), pembukuan (accounting) serta hukum rekayasa (engineering law). Khusus untuk Sarjana industri jasa Konsultan diperlukan juga kemampuan untuk menulis proposal, negosiasi dan perubahan kontrak serta pemilihan staf dan sub konsultan. Disamping itu pekerjaan sesign dan planning bisa dikerjakan di rumah, dimana semua data dan informasi dapat diperoleh dan dikomunikasikan melalui internet.

C. Pengembangan Pendidikan Teknik Sipil di Masa Depan

Bakos (1997) menyatakan bahwa pendidikan teknik sipil pada abad 21 ini adalah kepada pendidik yang tidak hanya khusus untuk bidang keteknikan tetapi juga mempunyai kemampuan dasar dalam bidang komunikasi yang lisan maupun tulisan serta mampu merumuskan masalah teknis dalam terminologi legal, sosial, politis, lingkungan, berkelanjutan, dan sistem daur hidup serta pengertian dasar petdagangan seperti pemasaran, management keuangan dan etika bisnis.

D. Profil Peserta Didik Putri

Profil yang asal katanya dari kata "profile" secara harfiah dapat dikatakan sebagai gambaran dari suatu bentuk. Profil juga berarti riwayat (Echol dkk, 1986 :449) artinya, apabila subyek yang dimaksud adalah peserta didik, maka kata profil berbentuk gambaran tentang dari peserta didik dengan riwayat yang melatar belakangnya.

Gambaran situasi dan riwayat tentang diri peserta didik putri lebih mengarah dan berpengaruh terhadap keberhasilan akan keterlibatannya dalam suatu obyek atau program kegiatan yang ditempuhnya. Artinya profil peserta didik putri berkaitan dengan prestasi belajar, selanjutnya berpengaruh pula terhadap program secara keseluruhan.

Profil peserta didik putri dalam kaitannya dengan prestasi belajar, menurut Sumadi Surabrata (1991) dapat ditinjau dari sisi: (1) Psikologis meliputi minat, bakat, inteligensi, motivasi dan kognitif. (2) Fisiologis meliputi kondisi fisiologis umum dan panca indra. (3) instrumen meliputi sarana, fasilitas, (4) Program dan kurikulum, dan (5) Lingkungan meliputi alam (climed) dan sosial berupa latar belakang dan dorongan dari berbagai pihak.

E. Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi yang merupakan kegiatan yang melatar belakangi seseorang untuk mampu memberikan sumbangan yang dimilikinya baik dari segi moril maupun materil untuk memberikan hasil dari suatu bentuk nyata suatu kejadian atau kegiatan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang memberikan partisipasinya terhadap suatu kejadian:

1. Ingin memberikan yang terbaik dari apa yang dianggapnya untuk kemajuan suatu kegiatan yang dianggapnya baik untuk di perhatikan dan ditonjolkan.
2. Ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa dirinya mampu memberikan hal yang terbaik terhadap suatu kegiatan.
3. Ingin mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri apabila partisipasi tersebut dia berikan terhadap suatu kegiatan.

Pernyataan diatas cukuplah mendasar dalam tulisan ini dengan tidak mengenyampingkan perbedaan norma dan sistem nilai yang dianut serta karakteristik keperibadian individu yang mewarnainya.

F. Pembinaan Karir dan Profesi Teknik Sipil

Pembinaan karir dan profesi ini membutuhkan siswa yang cakap pintar, berbakat serta tertarik terutama dalam bidang matematika dan fisika disamping seseorang yang mengerti betul tentang apa dan bagaimana pekerjaan teknik sipil sebenarnya. Dalam tuntutan yang sedemikian tinggi untuk profesi ini, menyebabkan profesi ini menjadi tidak menarik terutama bagi kaum wanita (Bronzini et. al. 1995).

Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan Bronzini et.al. Di Amerika Serikat menyatakan bahwa ketidak tertarikan para siswa kepada bidang teknik sipil ini disebabkan oleh:

- a. Kebanyakan orang termasuk para siswa tidak tahu sama sekali tentang teknik sipil
- b. Cara terbaik untuk mengenalkan profesi ini adalah dengan mengenalkan apa yang dikerjakan profesi ini
- c. Bahan-bahan yang berkaitan dengan karir ini tidak banyak diperkenalkan dan dipakai mulai dari taman kanak-kanak sampai ke sekolah menengah umum.

Oleh sebab itu cara terbaik untuk menarik minat para siswa adalah dengan:

- Role models
- Magang kerja pada industri konstruksi
- Program-program ekstra kurikuler pada waktu libur atau sesudah jam sekolah
- Katalog atau buku-buku tentang teknik sipil dari Universitas-Universitas.

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui gambaran tentang profil peserta didik putri dibidang teknik sipil di Kota Medan. Untuk mengetahui gambaran tentang partisipasi peserta didik putri di bidang teknik sipil di Kota Medan.

B. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan tersebut di atas dapat tercapai, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama :

1. Bagi pimpinan Lembaga Pendidikan Lanjutan Atas sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam rangka pembinaan dan pengembangan lembaga secara keseluruhan
2. Bagi seluruh aparat akademik, sebagai informasi dalam menentukan dan mengembangkan kebijakan di bidang Teknik Sipil secara menyeluruh.
3. Bagi seluruh peserta didik sebagai panduan dan motivasi pengembangan diri.
4. Bagi para peneliti, sebagai bahan bandingan dan "rujukan" untuk kajian yang relevan, karena masalah partisipasi peserta didik

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan terhadap peserta didik putri dipeberapa sekolah lanjutan keteknikan di Kota Medan ini dilakukan dan menggunakan metode diskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan situasi-situasi sosial sehubungan dengan (1) profil peserta didik putri, dengan seperangkat latar belakangnya, dan (2) partisipasi peserta didik putri

sekolah lanjutan terhadap visi masa depannya sebagai orang yang menggeluti bidang teknik sipil sebagai pilihannya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik putri baik yang berkaitan dengan bidang teknik sipil yang berasal dari beberapa sekolah lanjutan di Kota Medan tahun 2000. Sampel ditentukan dengan cara propulsive sampling berjumlah 125 orang peserta didik putri yang terdiri dari alumni SMA, STM MAN dan Madrasah Aliyah.

c. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah angket (kuesioner) tipe pilihan ganda. Pilihan jawaban pada instrumen yang dirancang tidak terikat pada jumlah jawaban tertentu, tergantung pada banyaknya peluang jawaban yang mungkin muncul. Hal ini karena mengingat penelitian ini bersifat menggambarkan situasi peserta didik putri di Kota Medan apa adanya. Alternatif jawaban untuk masing-masing item instrumen tidak terdapat jawaban yang bernilai benar atau salah. Untuk mengetahui baik tidaknya instrumen yang dipakai, maka dilakukan judgment, terhadap isi dan konstruksi instrumen dengan cara mengkonsultasikannya dengan pakar-pakar instrumen dan pengukuran.

D. Teknik Analisis Data

Data yang dijarah melalui kuesioner, akan ditampilkan dalam bentuk persentase melalui daftar kontigensi. Melalui daftar ini akan tergambar frekuensi dan kecenderungan situasi baik profil maupun partisipasi peserta didik putri. Selanjutnya dilakukan analisis dengan cara menghubungkan hal-hal yang muncul dari hasil deskripsi, yakni berupa konsep-konsep dan data-data empirik peserta didik putri, untuk selanjutnya dapat dimaknai dan diberikan rekomendasi yang mendasar tentang profil dan partisipasi peserta didik putri di bidang teknik sipil di Kotamadya Medan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBABASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini secara keseluruhan dideskripsikan untuk, melihat kecenderungan-kecenderungan dan arah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Ada dua bagian hasil yang akan dideskripsikan yaitu mengenai profil peserta didik putri secara keseluruhan dan selanjutnya di ikuti dengan partisipasi dibidang teknik sipil.

1. Profil Peserta Didik Sekotah Putri Di Kotamadya Medan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka peserta didik putri di bidang teknik sipil di Kota Medan terdiri dari 15%. Etnis atau suku yang dibawa dari orang tua sangat bervariasi, paling banyak suku Batak Toba (30%), suku Karo (20%), suku Mandailing (20%), suku Minang Melayu (10%) suku Jawa (8%) dan 12% diantara mereka adalah suku lainnya. Sementara itu agama yang dianut peserta didik putri tersebut pada umumnya Kristen Protestan (25%) yang memeluk agama Islam sebanyak 45% dan selebihnya beragama Katolik, budha dan Hindu.

Sehubungan dengan latar belakang pendidikan SLTP peserta didik putri dapat dilihat dalam label berikut ini:

Tabel 1. Latar Belakang pendidikan SLTA

Pendidikan SLTA	Frekuensi	Presentase (%)
SMA	75	60
STM	40	32
MAN/MA	5	4
Jumlah	125	100%

Jumlah NEM rata – rata SLTA bergerak dari yang terendah 40 dan yang tertinggi 56. Dengan interval 3, frekwensi perolehan NEM SLTP peserta didik bidang teknik sipil adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah rata – rata NEM SLTA

Interval NEM	Frekuensi	Persentase (%)
40-42	7	5,6
43-45	20	16
46-48	23	18,4
49-51	27	21,6
52-54	38	30,4
55-57	10	8
Jumlah	125	100%

Sementara itu, jumlah Indeks Prestasi Kumulatif terakhir samapi saat ini instrumen penelitian ini diisi, memperlihatkan hasil yang kurang menggembirakan. Secara dapat dilihat ditabel ini :

Interval IPK	Frekuensi	Presentase
1,50-1,75	3	2,4
1,76-2,00	10	8
2,01-2,25	20	16
2,26-2,50	22	17,6
2,56-2,75	35	28
2,76-3,00	22	17,6
3,01-3,25	10	8
3,26-3,50	3	2,4
Jumlah	125	100%

Ada beberapa mata kuliah yang terdeteksi dirasa lebih oleh peserta didik putri :

Tabel.4 Mata kuliah yang dirasa lemah oleh peserta didik putri

Mata kuliah	Frekuensi	Persentase
Analisis Struktur	72	57,6
Kalkulus	12	9,6
Nalisa Matrik	10	8
Fisika	6	4,8
Menggambar Studio	25	20
jumlah	125	100%

Tempat tinggal peserta didik putri di Medan sekarang ini adalah bersama :

Tabel 5. Tempat tinggal peserta didik putri

Tempat Tinggal	Frekuensi	Presentase(%)
Bersama Orang Tua	83	66,4
Bersama famili/keluarga	26	20,8
Mengontrak/sewa/cost	16	12,8
Lainnya	-	-
Jumlah	125	100%

Tabel 6. Keadaan perjalanan pulang/pergi kuliah biasa

Kendaraan perjalanan	Frekuensi	Persentase(%)
Kendaraan sendiri	25	20
Kendaraan Umum (angkot)	88	70,4
Jalan Kaki	12	9,6
Jumlah	125	100%

Tabel 7. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase(%)
Pegawai Negeri Sipil	35	28
Pegawai Swasta	43	34,4
Wirausaha	30	24
Tani	17	13,6
Jumlah	125	100%

Tabel 8. Jumlah Anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan orang tua

Jumlah anggota keluarga	Frekuensi	Persentase(%)
1 – 3	57	45,6
4 – 6	32	25,6
7 – 9	28	22,4
> 9	8	6,4
Jumlah	125	100%

Tabel 9. Penghasilan Orang tua perbulan

Jumlah Penghasilan	Frekuensi	Presentase (%)
< Rp. 400.000,-	5	4
Rp. 401.000,- s/d Rp. 600.000,-	23	18,4
Rp. 601.000,- s/d Rp. 800.000,-	42	33,6
Rp. 801.000,- s/d Rp. 1.000.000,-	30	24
> Rp. 1.000.000,-	25	20
Jumlah	125	100%

2. Partisipasi Peserta Didik Putri Di bidang Teknik Sipil Di Kotamadya Medan

Partisipasi peserta didik putri dibidang teknik sipil dilihat dari udla mengenai alasan pemilihan bidang teknik sipil, sampai pada tanggapan mengenai kebidang teknik sipilan. Alasan peserta didik putri bidang teknik sipil dalam berpartisipasi, bahwa menganggap bidang teknik sipil mempunyai prospek yang sangat menguntungkan untuk menentukan pilihan di dalam melanjutkan program studi.

Tabel 10. Alasan Berpatisipasi peserta didik putri dibidang teknik sipil

Alasan	Frekuensi	Presentase (%)
Karena sesuai dengan bakat	76	60,8
Karena dorongan orang tua/keluarga	34	27,2
Anjuran teman/ikut teman	15	12
Daripada tidak kuliaj di P.T.Negeri	-	-
Alasan lain	-	-
jumlah	125	100%

Tabel 11. Tanggapan tentang bidang profesi teknik sipil adalah suatu bisan gilmu yang menjamin kehidupan yang cerah bagi masa depan

Tanggapan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	69	55,2
Setuju	30	24
Kurang setuju	22	17,6
Tidak setuju	4	3,2
Jumlah	125	100%

Tabel 12. Tanggapan tentang semakin berkurangnya jumlah peserta didik putri yang mendaftar ke Bidang Teknik Sipil

Tanggapan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang meminati masyarakat	35	28
Tren bidang ilmu bukan lagi teknik sipil	65	52
Banyak sarjana teknik sipil menganggur	20	16
Semakin banyaknya alternatif yang pilihan bidang ilmu keteknikan lainnya	5	4
Jumlah	125	100%

Tabel 13. Tanggapan tentang keberhasilan bidang teknologi bahan struktur (pabrikasi) yang kurang menjanjikan prospek lapangan kerja bagi sarjana teknik sipil

Tanggapan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	30	24
Setuju	30	24
Kurang setuju	52	41,6
Tidak setuju	13	10,4
Jumlah	125	100%

Tabel.14 Tanggapan tentang perkembangan teknologi komputer dan internet merupakan bahan bagi sarjana teknik sipil

Tanggapan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	38	30,4
Setuju	42	33,6
Kurang setuju	27	21,6
Tidak setuju	18	14,4
Jumlah	125	100%

Tabel. 15 Tanggapan tentang pembangunan yang dilakukan secara sinergis, merupakan bentuk strategi pembangunan yang memberikan peluang baru bagi sarjana sipil dalam pengembangan profesinya.

Tanggapan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	30	24
Setuju	65	52
Kurang setuju	20	16
Tidak setuju	10	8
Jumlah	125	100%

Tabel . 16 Tanggapan tentang prospek masa depan profesi bidang teknik sipil

Tanggapan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat berprospek	38	30,4
Berprospek	52	41,6
Kurang berprospek	26	20,8
Tidak berprospek	9	7,2
Jumlah	125	100%

B. Pembahasan

Profil Peserta Didik Putri Di Bidang Teknik Sipil Di Kotamadya Medan Profil peserta didik putri yang tergambar dalam deskripsi data sebagaimana tersebut diatas, memberikan indikasi bahwa adanya variasi dan keragaman identitas dan latar belakang yang didukung dari mana mereka berasal. Keragaman etnik, suku dan agama merupakan bentuk heterogenisasi yang saling memberikan warna dalam rangka memperkecil jarak perbedaan. Keragaman variasi tersebut terdiri dari unit suku batak Toba 30%, suku Karo 20%, suku mendailing 20%, suku Minang, Melayu 10% suku Jawa 8% dan 12% diantara mereka adalah suku-suku lainnya. Sementara itu yang dianut peserta didik putri tersebut pada umumnya Kristen Protestan 25%, yang memeluk agama Islam 45%, dan selebihnya beragama Katolik, Bhuda dan Hindu.

Peserta didik putri yang latar belakangnya pendidikan SLTA-nya mayoritas SMU (60%) memiliki NEM yang cukup bervariasi. Sebanyak 30,4% diantara mereka memiliki NEM berkisar antara 52-54, akan tetapi masih terdapat 16% diantaranya memiliki NEM 43 -45. Sementara itu terbanyak 28% diantara mereka IPK antara 2,56 -2,75. Masih ada sekitar 2,4% diantara mereka yang memiliki IPK 1,5 -1,75. Hanya 2,4% saja diantara peserta didik tersebut yang memiliki IPK 3,25 -3,50. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dilihat dari NEM SLTA dalam kaitannya dengan IPK di bidang ternyata kurang memperhatikan keserasian yang berarti. Oleh karena itu masih diperlukan beberapa studi lanjutan tentang pembuktian secara statistik tentang interelasi dan korelasi antara NEM SLTA dengan IPK di Perguruan Tinggi.

Sebelum sampai pada kajian mendasar lainnya pengakuan responden tentang kelemahan peserta didik putri dalam menempuh mata kuliah tersebut. Adapun beberapa mata kuliah yang dirasa lemah adalah peserta didik, diantaranya adalah mata kuliah Analisis Struktur yang diakui oleh lebih dari setelah peserta didik putri (57,6%). Sedangkan mata kuliah Kalkulus diakui dari 9,6% dari peserta didik putri tersebut adalah lemah. Mata kuliah lainnya yang dirasa lemah oleh peserta didik putri adalah Analisis Matrik, Fisika dan 20% mengakui lemah dalam bidang Menggambar Studio.

Ditinjau dari tempat tinggal, lebih dari setengah (66,4%) peserta didik putri bertempat tinggal bersama orang tua. Hanya 12,8% diantara mereka yang tinggal dengan mengontrak/ sewa rumah. Begitupun 70,4% dari keseluruhan peserta didik putri pulang pergi kuliah biasanya dilakukan dengan menggunakan kendaraan umum (angkot). Yang memakai kendaraan sendiri hanya sebanyak 20%.

Jenis fasilitas di atas tentu sangat dipengaruhi oleh kondisi pekerjaan, jumlah tanggungan dan besar penghasilan orang tua. Terbanyak diantara peserta didik putri 34,4% pekerjaan orang tuanya pegawai Swasta. 24% diantaranya mengatakan pekerjaan orang tuanya adalah wirausaha. Sedangkan yang menjawab pekerjaan

orang tuanya pegawai negeri sipil hanya 28%. Selanjutnya, jumlah tanggungan orang tua juga sangat bervariasi, yaitu 45,8% (terbanyak) diantara responden mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan orang tua adalah 1-3 orang. Sementara itu jumlah penghasilan orang tua per bulan 20% mengatakan > Rp.1.000.000,- dan terbanyak 33,6% diantaranya adalah penghasilan Rp. 601.000,- s/d Rp. 800.000,-. Dengan demikian dalam penulisan ini fasilitas perkuliahan, jumlah penghasilan sangat berkaitan dengan jenis pekerjaan, jumlah tanggungan dan besar gaji yang diterima.

Profil Peserta Didik Putri Di Bidang Teknik Sipil DiKotamadya Medan ada kecenderungan variasi latar belakang, identitas dan status sosial yang sangat beragam. Sehingga cenderung akan mewarnai variasi penyelesaian studi terutama dalam pemenuhan pencapaian target ilmu dan waktu yang ditempuh sebagai masa studi dengan segenap permasalahan yang dihadapi sepanjang proses pembelajaran.

2 Partisipasi Peserta Didik Putri Bidang Teknik Sipil di Kotamadya Medan

Partisipasi ini dapat bermula dari alasan peserta didik putri dalam menetapkan bidang teknik sipil sebagai pilihan bidang ilmunya. Dari data yang berhasil dihimpun 60,8% dari responden menyatakan bahwa teknik sipil merupakan jurusan yang sesuai dengan bakatnya. Sehingga sangat beralasan jika mereka mengatakan setuju dan sangat setuju (79,2%) tentang bidang profesi teknik sipil merupakan salah satu bidang ilmu yang menjanjikan kehidupan bagi masa depan. Begitu pun ada sekitar 20,8% diantara responden mengatakan kurang setuju atau tidak setuju. Hal ini dapat terlihat dari latar belakang dan alasan dalam penetapan bidang teknik sipil sebagai pilihan, yakni 27,2% diantara responden mengatakan memasuki jurusan teknik sipil ini adalah karena dorongan orang tua dan famili. Bahkan ada sekitar 12% diantara mereka yang mengatakan karena anjuran teman atau ikut-ikutan teman.

Berdasarkan dari ungkapan diatas, terdapat beberapa angka tentang pemilihan bidang sesuai dengan bakatnya 60,8% dengan angka yang setuju dan sangat setuju 88% masa depan bidang teknik sipil. Dari peristiwa ini dapat disimpulkan bahwa setelah peserta didik putri tersebut memasuki dan mempelajari isi ilmu bidang teknik sipil, baru kemudian muncul rasa kepemilikan dan selanjutnya muncul bahwa partisipasi dibidang teknik sipil merupakan bidang kajian dan ilmu yang menjanjikan kehidupan yang cerah bagi masa depan.

Berkaitan dengan penetapan bidang teknik sipil sebagai pilihan jurusan, maka ada suatu fenomena dan fakta yang sedang berkembang yakni tentang semakin berkurangnya minat masyarakat memasuki bidang teknis sipil. Tentang hal ini adalah : (1) Karena trend bidang ilmu bukan lagi teknik sipil (52%). (2) Karena banyak insinyur teknik sipil yang menganggur (16%). (3) Karena semakin banyaknya alternatif pilihan bidang ilmu keteknikan lainnya (4%). Selain itu tanggapan tentang keberhasilan bidang teknologi bahan struktur (pabrikasi) yang kurang menjanjikan prospek lapangan kerja, ternyata hampir setengah (41,6%) dari responden mengatakan kurang setuju dan 10,40 % mengatakan tidak setuju.

Berbeda dengan perkembangan teknologi komputer dan internet, yang merupakan lahan baru bagi insinyur teknik sipil, ternyata 64% dari responden mengatakan setuju dan sangat setuju. Selain itu tanggapan tentang pembangunan yang dilakukan secara sinergis merupakan bentuk strategi pembangunan yang memberikan peluang baru bagi insinyur sipil dalam pembangunan profesinya, ternyata 76% responden mengatakan setuju dan sangat setuju. Hanya 8 % saja yang mengatakan tidak setuju.

Secara keseluruhan Partisipasi Peserta Didik Putri tentang prospek masa depan profesi bidang teknik sipil dinyatakan 72% reponden bahwa berprospek dan sangat berprospek. Hanya 7,2% responden bahwa tidak berprospek. Dengan

demikian, persepsi Peserta Didik Putri tentang masa depan profesi bidang teknik sipil adalah prospektif dalam artian positif. Dan situasi ini seyogyanya para peserta didik putri tersebut memiliki keinginan dan tekad menyelesaikan studi dengan prestasi tinggi dan tepat waktu.

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan uraian dan pembahasan bab-bab terdahulu, maka sebagai penutup penelitian akan disajikan dua bagian pokok yaitu kesimpulan dan rekomendasi yang dirasa perlu.

A. Kesimpulan

1. Profil/ Peserta Didik Putri

Profil Peserta Didik Putri di Kotamadya Medan memberikan indikasi bahwa adanya variasi dan keragaman identitas, latar belakang dan status sosial yang didukung dari mana mereka berasal. Keragaman etnik, suku dan agama merupakan bentuk heterogenitas yang saling memberikan warna dalam rangka memperkecil jarak perbedaan keragaman variasi tersebut adalah :

- a. Etnis dari suku Batak Toba 30%, suku Karo 20%, suku Mandailing 20%, suku Minang/Melayu 10%, suku Jawa 8% dan 12% diantara mereka adalah suku-suku lainnya.
- b. Agama yang dianut Peserta Didik Putri tersebut pada umumnya Kristen Protestan 25%, Agama Islam sebanyak 45% dan selebihnya beragama Katolik, Budha dan Hindu.
- c. Latar belakang Pendidikan SLTA-nya mayoritas SMU (60%)
- d. NEM yang cukup bervariasi. 34% berkisar 52 -54, 16% diantaranya memiliki NEM 43-45 sekitar 2,4 % memiliki IPK 1,50 -1,75 dan 2,4 % memiliki IPK 3,26 -3,54
- e. Mata kuliah yang dirasa lemah oleh Peserta Didik Putri, diantaranya adalah mata kuliah Analisa Struktur, Kalkulus Analisis Matrik, Fisika dan mata kuliah Menggambar Studio.
- f. Pada umumnya Peserta Didik Putri bertempat tinggal bersama orang tua. Hanya 12,8 % diantara mereka yang tinggal dengan mengontrak/sewa rumah.
- g. Lebih dari setengah Peserta Didik Putri tersebut pulang pergi biasanya dilakukan dengan menggunakan kendaraan umum (angkot). Yang memakai kendaraan sendiri hanya sebanyak 20%.
- h. Pekerjaan orang tua terbanyak diantara mereka 34,4% adalah pegawai swasta. Hanya 24% yang pekerjaan orang tuanya adalah wirausaha. Pegawai negeri hanya 28%.
- i. Jumlah tanggungan orang tua terbanyak adalah 1-3 orang.
- j. Jumlah penghasilan orang tua per bulan, terbanyak diantaranya adalah berpenghasilan Rp. 601.000,- s/d Rp. 800.000,-

2. Persepsi Peserta Didik Putri Tentang Masa Depan Profesi Bidang Teknik Sipil

- a. Persepsi Peserta Didik Putri merupakan proses abstraksi dalam menangkap sesuatu dengan perantaraan alat indera untuk selanjutnya diterima, dipikirkan dan digambarkan sehingga dapat menghasilkan kesan yang subjektif, dalam hal ini terdapat masa depan profesi teknik sipil

- b. Alasan Peserta Didik Putri dalam menetapkan teknik sipil sebagai pilihan bagian ilmunya, karena kesesuaiannya dengan bakat(60,8%)
- c. Sekitar 79,2% mengatakan setuju dan sangat setuju tentang bidang profesi teknik sipil merupakan salah satu bidang ilmu yang rrlenjanjikan kehidupan cerah bagi masa depan.
- d. Perbedaan angka tentang pemilihan jurusan sesuai dengan bakatnya (60,8%) dengan angka yang setuju dan sangat setuju (79,2%) masa depan bidang teknik sipil, maka disampaikan bahwa setelah Peserta Didik Putri tersebut masuk dan mempelajari isi ilmu bidang teknik sipil, baru kemudian muncul rasa kepemilikan dan selanjutnya mncul persepsi bahwa partisipasi bidang teknik sipil merupakan bidang kajian dan ilmu yang menjanjikan kehidupan yang cerah bagi masa depannya.
- e. Tanggapan semakin berkurangnya minat masyarakat memasuki bidang teknik sipil adalah (1) Karena trend bidang ilmu bukan lagi teknik sipil. (2) Karena banyak insinyur teknik sipil yang menganggur. (3) karena semakin banyaknya alternatif pilihan bidang ilmu keteknikan lainnya.
- f. Tanggapan tentang keberhasilan bidang teknologi bahan struktur (pabrikasi) yang kurang menjanjikan prospek lapangan kerja, ternyata hampir separuh (41,6%) dari responden mengatakan kurang setuju 10,4% mengatakan tidak setuju.
- g. Perkembangan teknologi komputer dan internet yang merupakan lahan baru bagi insinyur teknik sipil, ternyata 64% dari respon mengatakan setuju dan sangat setuju.
- h. Persepsi tentang pembangunan yang dilakukan secara sinergis merupakan bentuk strategis pembangunan yang memberikan peluang baru bagi insinyur teknik sipil dalam pengembangan profesinya.
- i. Partisipasi Peserta Didik Putri tentang masa depan profesi bidang teknik sipil adalah prospektif dalam arti positif. Dan situasi , ini seyogianya para peserta didik putri tersebut memiliki keinginan dan tekak untuk menyelesaikan studi dengan pratrasi tinggi dan tepat waktu.

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diras perlu menurut penulis adalah:

1. Perlu beberapa studi lanjutan tentang pembuktian secara statistik dan empirik tentang interelasi antara NEM SLTA dengan IPK di Perguruan Tinggi, khususnya peserta didik putri bidang teknik sipil.
2. Melihat adanya keragaman variasi latar belakang, identitas dan status sosial dari peserta didik putri, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keserasian hubungan yang harmoni, antara lain: (a) perlu disusun tentang ikrar mengenai citra di peserta didik putri bidang teknik sipil. (b) perlu digalakkan penciptaan group-group studi, dan mekanismenya diatur sedemikian rupa. (c) menambah frekuensi temu ilmiah yang bersifat peningkatan prestasi akademik peserta didik putri.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik/cse study sehubungan prestasi belajar peserta didik putri sebagai central point, diantaranya mengenai faktor psikologis (fungsi kognitif, sikap, minat, motivasi, inteligensi dll), faktor fisik (gerak dan fungsi indra), faktor lingkungan (iklim belajar secara keseluruhan), faktor instrumen (kurikulum, prasarana dan fasilitas), serta paktor pengajar dan birokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1992. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 Tahun 1989. Jakarta: Depdikbud.
- Soehendro, Bambang. 1996. Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 1996-2005. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1992. Peraturan Pemerintah No. 30 Tentang Pendidikan Tinggi. .Jakarta : Depdikbud.
- Echols, John dan Hasan Shadely. 1986. Kamus Inggris -Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. Materi Dasar Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi. Jakarta: Depdikbud.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1975. Pengantar Umum Psikologi. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____1983. Materi Dasar Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi. Jakarta: Depdikbud.
- Titus 1952. Living Issues In Philosophy. New York: American Book Company.
- Honsby. 1958. The Advance learner's Dictionary ofCurr-ent English. London Oxford University Press.